



Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Upaya Pendampingan Keluarga Stunting melalui Peningkatan Kemampuan Mengelola PMT Berbasis Sumber Pangan Lokal di Desa Wargakerta, Kecamatan Sukarama, Kabupaten Tasikmalaya

Empowerment of Health Cadres in Assisting Stunting Families through Increasing the Ability to Manage PMT Based on Local Food Sources in Wargakerta Village, Sukarama District, Tasikmalaya Regency

Agi Ahmad Gifari ^{1*}, Siti Fatimah ², Anita Dyah Deswita ³,
Alika Arifiyanti Ferbianti ⁴, Hamilatul Ulya ⁵, Putri Dzakiyya Lisdinawati ⁶,
Deborah M M Nababan ⁷, Andy Muharry ⁸

¹⁻⁷ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

224101065@student.unsil.ac.id ^{1*}, 224101084@student.unsil.ac.id ²,

224101082@student.unsil.ac.id ³, 224101057@student.unsil.ac.id ⁴,

224101106@student.unsil.ac.id ⁵, 224101058@student.unsil.ac.id ⁶,

224101146@student.unsil.ac.id ⁷, andy.muhammad@unsil.ac.id ⁸

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi email: 224101057@student.unsil.ac.id

Article History:

Received: November 12, 2024;

Revised: November 20, 2024;

Accepted: November 27, 2024;

Published: November 29, 2024;

Keywords: Stunting, Nutrition, Food, Local

Abstract: The problem of stunting as a chronic nutritional issue in Indonesia requires special attention, especially in areas with abundant local food potential such as Wargakerta Village, and Tasikmalaya Regency. The health care empowerment program is carried out to increase community participation in preventing stunting through managing local food-based supplementary feeding (PMT). This activity involved 28 health cadres, using outreach methods, showing video demonstrations of making tilapia fish nuggets and providing PMT recipes based on local resources. Pre-test and post-test evaluations showed an increase in cadre knowledge of 89% after the activity. Statistical analysis using the Wilcoxon test produces a p-value of 0.000, which indicates a significant difference before and after counseling. This program proves that innovations based on local food, such as tilapia fish nuggets, can increase health cadres' knowledge in supporting the growth and development of toddlers and reduce the risk of stunting.

Keywords: stunting, local food, cadre empowerment, PMT, Wargakerta Village

Abstrak

Permasalahan stunting sebagai salah satu isu gizi kronis di Indonesia memerlukan perhatian khusus, terutama di daerah dengan potensi pangan lokal yang melimpah seperti Desa Wargakerta, Kabupaten Tasikmalaya. Program pemberdayaan kader kesehatan dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pengelolaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Kegiatan ini melibatkan 28 kader kesehatan, dengan metode penyuluhan, menampilkan video demonstrasi pembuatan nugget ikan nila, dan pemberian resep PMT berbasis sumber daya lokal. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan kader sebesar 89% setelah kegiatan. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai p-value 0,000, yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Program ini membuktikan bahwa inovasi makanan berbasis pangan lokal, seperti nugget ikan nila, mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam mendukung tumbuh kembang balita dan menurunkan risiko stunting.

Kata Kunci: Stunting, Gizi, Pangan, Lokal

1. PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, masalah gizi memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Stunting, gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan infeksi berulang selama masa pertumbuhan, mulai dari masa kehamilan hingga 1.000 hari pertama kehidupan (Kemenkes, 2022), adalah masalah utama di bidang ini. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020), stunting adalah kondisi di mana panjang atau tinggi badan anak berada di bawah -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO. Ini disebabkan oleh asupan gizi yang buruk dan infeksi berulang atau kronis selama masa pertumbuhan anak.

Stunting sangat penting untuk diperhatikan karena dapat meningkatkan risiko terkena penyakit di masa depan dan menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak secara optimal. Kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan nutrisi sebelum dan setelah melahirkan, asupan gizi yang tidak memadai sejak masa kehamilan hingga usia balita, dan keterbatasan layanan kesehatan seperti perawatan antenatal dan postnatal, serta akses yang kurang ke makanan bergizi, sanitasi, dan air bersih. (Yuwanti et al., 2021).

Untuk mengatasi stunting, orang tua, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama. Orang tua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak mendapatkan nutrisi yang tepat. Selain itu, posyandu adalah fasilitas penting untuk mencegah stunting. Kader yang bertanggung jawab atas pengelolaan program kesehatan sangat penting untuk keberhasilan posyandu. Jika kader tidak melakukan pekerjaan mereka dengan baik, kegiatan posyandu dapat terganggu, sehingga sulit untuk mengidentifikasi masalah gizi pada bayi atau balita pada waktunya. Akibatnya, risiko stunting meningkat. (Nitsae & Mau, 2023).

Langkah penting adalah memantau pertumbuhan dan kesehatan anak di posyandu setiap bulan. Kader yang telah dilatih oleh petugas kesehatan memantau pertumbuhan anak sejak lahir hingga usia balita. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko stunting dengan mendeteksi gangguan pertumbuhan secara dini.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal adalah salah satu langkah efektif untuk mempercepat penurunan angka stunting. PMT dapat digunakan sebagai pengganti makanan utama anak tetapi melengkapi diet mereka. Terbukti bahwa makan makanan lokal yang mengandung banyak karbohidrat, protein nabati dan hewani, serta vitamin dan mineral dapat membantu meningkatkan berat badan balita. PMT berbasis pangan lokal memiliki beberapa keunggulan, termasuk harganya yang terjangkau dan kemudahan akses. Selain itu, program pelatihan pengolahan PMT berbasis pangan lokal dapat membantu ibu mengubah cara mereka memilih dan mengolah makanan, yang dapat

meningkatkan status gizi anak dan mengurangi risiko stunting. Tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah, masyarakat dapat mencegah stunting dengan memanfaatkan potensi pangan lokal.

Desa Wargakerta di Kabupaten Tasikmalaya memiliki sumber makanan yang luas, terutama makanan hewani, berkat budidaya ikan seperti ikan gurame dan ikan nila, antara lain. Salah satu cara untuk memperbaiki nutrisi balita adalah dengan meningkatkan konsumsi ikan. Ini dapat dicapai dengan membuat makanan baru yang dapat memberikan protein hewani dan kalsium bagi balita. Karena kandungan gizinya yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita, ikan adalah pilihan terbaik untuk penyediaan protein hewani. Ikan juga mengandung asam lemak, termasuk omega-3, yang membantu perkembangan kecerdasan anak-anak. Ikan juga mengandung protein sebanyak 10-20 gram per 100 gram, yang memenuhi kebutuhan protein manusia. (Andhikawati et al., 2021).

Akibatnya, "Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Upaya Pendampingan Keluarga Stunting melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Kemampuan Mengelola PMT Berbasis Sumber Pangan Lokal" adalah kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat, khususnya kader posyandu di Desa Wargakerta, dalam memerangi stunting. Untuk meningkatkan minat makan pada balita yang mengalami stunting, kader posyandu akan dilatih dan diberi keterampilan untuk membuat makanan yang terbuat dari ikan nila, yang merupakan bahan dasar pangan lokal.

2. METODE

Pemberdayaan kader kesehatan untuk membantu keluarga yang rentan terhadap stunting dilakukan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat. Ini dicapai melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan kemampuan untuk mengelola Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bergantung pada sumber pangan lokal. Kader esehatan, bidan desa, dan sekertaris Desa Wargakerta berjumlah 30 orang hadir dalam sosialisasi pada hari Senin, 11 November 2024, dari pukul 08.00 hingga 11.20 WIB.

Rangkaian kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan di Desa Wargakerta, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

- a. Pembukaan acara oleh MC
- b. Sambutan ketua pelaksana, sekretaris desa, dan bidan desa.
- c. *Pre-test*
- d. Penyuluhan mengenai stunting
- e. Pengenalan PMT berbasis pangan lokal

- f. Sosialisasi serta presentasi cara pembuatan nugget ikan nila sebagai salah satu contoh makanan PMT berbasis pangan lokal
- g. Diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah dipaparkan terkait stunting dan PMT
- h. *Post-test*
- i. Penyerahan resep PMT kepada ketua kader kesehatan setiap posyandu yang ada di Desa Wargakerta.
- j. Penutupan
- k. Dokumentasi Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong kader kesehatan untuk membantu keluarga yang berisiko stunting dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dan kemampuan mengelola Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis sumber pangan lokal ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk:

- a. Memberikan informasi tentang potensi sumber pangan lokal yang ada di wilayah setempat yang dapat digunakan sebagai PMT;
- b. Memberdayakan kader kesehatan untuk lebih mandiri dalam membantu keluarga yang berisiko stunting.

Untuk menilai hasil program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan tentang stunting dan pengenalan PMT berbasis pangan lokal, indikator keberhasilan kegiatan diukur. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan pre-test dan post-test kepada peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sebagai sasarannya.

3. HASIL

Di Desa Wargakerta, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya, terdapat berbagai indikator keberhasilan yang signifikan dalam upaya mendampingi keluarga stunting melalui peningkatan kemampuan mengelola PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Berbasis Sumber Pangan Lokal. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang cara mengolah nugget ikan nila sayur sebagai PMT yang bernutrisi dan mudah dimakan anak-anak merupakan indikator penting. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi sebelum dan setelah tes, di mana 25 kader dari 28 kader, atau 89% kader, meningkatkan nilai pengetahuan mereka setelah pemateri memberikan instruksi.

Analisis data pre-test dan post-test dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon melalui aplikasi SPSS, karena kedua data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon dipilih untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara variabel sebelum dan sesudah

intervensi.

Hasil analisis menunjukkan p-value sebesar 0,000, yang secara statistik signifikan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nyata antara hasil pre-test dan post-test, mengindikasikan bahwa media yang digunakan efektif dalam meningkatkan skor peserta setelah intervensi.

Tabel 1. Hasil Uji *Wilcoxon*
Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-4.460 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -4,460b dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai PMT berbasis pangan lokal.

Tabel 2. Data Analisis *Pre-test* dan *Post-test*
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest	28	47.86	17.290	20	90
posttest	28	85.36	9.993	70	100

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui penyuluhan mengenai pengolahan PMT berbasis sumber daya lokal meningkat dari 47,86 sebelum penyuluhan menjadi 85,36 setelah penyuluhan.

Peningkatan rata-rata nilai ini menunjukkan bahwa pemberian materi dengan metode penyuluhan yang didukung oleh media berupa presentasi materi dengan *PowerPoint* dan video edukasi pengolahan PMT efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan..

4. DISKUSI

Penanganan stunting telah menjadi prioritas utama Kementerian Kesehatan dalam bidang kesehatan nasional selama sepuluh tahun terakhir. Dalam mencegah stunting, pasangan usia subur sangat berperan dan bertanggung jawab. (Kemenkes RI, 2022 dalam Pakaya et al., 2024). Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan menjamin akses terhadap makanan bergizi adalah salah satu langkah strategis untuk mengurangi angka

stunting.

Penyuluhan adalah strategi promosi kesehatan yang efektif, terutama untuk meningkatkan pemahaman pasangan usia subur. Jika penyuluhan dirancang dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menarik, hasilnya dapat meningkat secara signifikan. (Soimah & Zulala, 2021 dalam Pakaya et al., 2024).

Keberhasilan penyuluhan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test. Dari 28 kader yang mengikuti kegiatan, sebanyak 25 orang (89%) mengalami peningkatan nilai setelah penyuluhan, 2 orang (7%) memperoleh hasil yang sama pada pre-test dan post-test, dan 1 orang (4%) menunjukkan nilai post-test yang lebih rendah dibandingkan pre-test. Analisis data pre-test dan post-test dilakukan menggunakan uji Wilcoxon melalui aplikasi SPSS karena data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa media penyuluhan yang digunakan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Kegiatan pemberdayaan di Desa Wargakerta melibatkan penyampaian materi melalui presentasi PowerPoint, diskusi interaktif, dan demonstrasi pembuatan makanan tambahan (PMT). Penyuluh menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh masyarakat dan menyertakan video edukasi cara membuat nugget ikan nila dengan sayuran. Selain itu, peserta juga diberikan buku resep berbasis bahan pangan lokal serta contoh produk nugget ikan nila sayur yang siap santap.

Program Nutrisi Balita (PMT) bertujuan untuk meningkatkan status gizi balita yang kekurangan nutrisi dengan memenuhi kebutuhan nutrisi mereka sesuai usia dengan menggunakan sumber daya makanan lokal. (Meilasari & Adisasmito, 2024 dalam Pratiwi et al., 2024). Salah satu inovasi dalam kegiatan ini adalah nugget ikan nila, yang menggantikan daging ayam dengan daging ikan nila. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan pemanfaatan potensi lokal tetapi juga menambah nilai gizi PMT.

Penambahan wortel ke dalam nugget juga membantu karena wortel mengandung provitamin A yang mendukung kesehatan mata dan pertumbuhan jaringan epitel. (Herinawati et al., 2021 dalam Pratiwi et al., 2024). Pembuatan nugget ikan nila sayur menjadi salah satu bentuk inovasi pangan lokal yang memanfaatkan potensi Desa Wargakerta.

Ikan nila mengandung gizi yang lengkap, termasuk protein sebesar 15–24%, asam amino esensial, lemak sehat, serta mineral seperti kalsium, fosfor, kalium, dan selenium. Ikan ini juga kaya vitamin B12, yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang balita (Puspitasari et al., 2019 dalam Simanjuntak, 2023). Dengan kandungan omega-3 yang

dimilikinya, pertumbuhan dan perkembangan anak dioptimalkan. Ikan nila memiliki banyak nutrisi dan mudah dicerna, jadi sangat cocok sebagai bahan makanan lokal untuk membantu mencegah stunting melalui program pemberian makanan tambahan.

5. KESIMPULAN

Di Desa Wargakerta, program pengabdian masyarakat menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Mengetahui cara membuat nugget ikan nila sayur telah membantu masyarakat lokal memenuhi kebutuhan gizi balita, terutama keluarga yang berisiko stunting.

Sebagai upaya berkelanjutan untuk mencegah stunting, kegiatan ini menekankan betapa pentingnya untuk mendorong kader posyandu untuk memanfaatkan bahan pangan lokal. Diharapkan kegiatan serupa akan terus dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak kader posyandu dan memasukkan berbagai inovasi dalam pengelolaan pangan lokal, sehingga upaya pencegahan stunting dapat menjadi lebih efektif dan berdampak luas di masyarakat.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, terutama dalam mendukung kader kesehatan di Desa Wargakerta. Kami memberikan penghargaan kepada kader kesehatan yang telah menunjukkan dedikasi luar biasa untuk membantu keluarga stunting dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola Program Makanan Tambahan (PMT) yang bergantung pada sumber daya pangan lokal.

Kami juga berterima kasih kepada Pemerintah Desa Wargakerta dan seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan pemberdayaan ini dapat berjalan dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada Bapak Andy Muharry, S.KM., M.P.H., selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat, atas bimbingan dan petunjuk yang dia berikan sepanjang proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andhikawati, A., Handaka, A. A., & Dewanti, L. P. (2021). Penyuluhan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 47–51.
- Dadiono, M. S., & Aminin, A. (2021). Peningkatan keterampilan dan inovasi warga Desa Rayunggumuk Kabupaten Lamongan dalam memanfaatkan ikan nila. *Jurnal Hilirisasi Technology Kepada Masyarakat (SITECHMAS)*, 2(2), 75–83.
- Dewi, R. F., Ningtyas, V. K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). Sosialisasi pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 504–509.
- Fitriah, R. R., Anggraini, Y., & Erpidawati, E. (2023). Kenaikan berat badan balita usia 12–24 bulan setelah pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal di Jorong Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 8421–8435.
- Kemendes. (2022). Mengenal apa itu stunting [Online]. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Available: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting [Diakses 22 November 2024].
- Meilasari, N., & Adisasmito, W. (2024). Upaya percepatan penurunan stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal: Systematic review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 630–636.
- Nitsae, V., & Mau, D. T. (2023). Pelatihan dan pendampingan kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Kabuna. *ASMAT: Jurnal Pengabmas*, 3(1), 10–20.
- Pakaya, N., Wulansari, I., & Hasanuddin, A. D. I. (2024). Peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada pasangan usia subur melalui penyuluhan kesehatan di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 182–189.
- Pratiwi, F. N., Setyawati, J., Permatasari, M. S., Mahdyah, N. A., Medisa, C. D., Agdiansyah, N. T., ... & Rokhmah, D. (2024). PMT sehat berbasis pangan lokal untuk mencegah diare dan stunting di Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 464–472.
- Putri, A. P., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan potensi lokal dalam upaya pencegahan stunting. *IJD: International Journal of Demos*, 5(1), 16–28.
- Simanjuntak, R. (2023). Pemanfaatan pangan lokal sebagai makanan tambahan dan uji kandungan gizi. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(2), 584–589.
- Sofais, D. A. R., Sianipar, B. K., & Darmawansyah, D. (2019). Pengaruh kearifan pangan lokal suku Rejang terhadap penanganan stunting baduta di Bengkulu Utara. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 201–210.

- Yuliasuti, B. E. M., Dewi, L., & Sucahyo, S. (2019). Perbandingan kualitas tempe ikan nila segar dan tempe ikan nila simpan bek. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(1), 248–264.
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(1), 84.
<http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>